

Analisis Hambatan yang Dialami Siswa dalam Mengimplementasikan Sikap Ekonomi Rasional melalui Mata Pelajaran IPS di SMPN 2 Pasirian

**Gati Ayu Likasari*¹, Triwilujeng Ayuningtyas², Roni Wiranata³, Grahita Rizky
Prawidya Naviesti⁴**

^{1,2,3,4} STKIP PGRI Lumajang

E-mail Correspondence: gals.ayu88@gmail.com

Abstract

Students face a number of difficulties in learning, such as lack of understanding of basic concepts, limited resources and lack of support from the learning environment. This study aims to describe these barriers and to evaluate strategies that can help improve students' understanding of social concepts in social studies. The method used in this research is qualitative with a descriptive approach. Data were collected through observation, interviews with students and teachers, and documentary studies. The researcher acted as the main instrument in data collection and made direct observations in SMPN 2 Pasirian. The results showed that the analysis of students' learning difficulties in applying rational economic attitudes in social studies education was influenced by the lack of understanding and application of the concept of rational economic attitudes. Students experience problems in understanding social concepts related to social studies subjects, including difficulties in linking different rational economic concepts. In addition, students' low interest and motivation in learning is also a significant factor.

Keywords: *Learning Difficulties, Rational Economic Attitude*

Abstrak

Dalam pembelajaran, terdapat berbagai kesulitan yang dihadapi, seperti pemahaman konsep dasar yang kurang kuat, terbatasnya sumber daya, dan minimnya dukungan dari lingkungan belajar. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan hambatan-hambatan tersebut serta mengevaluasi strategi yang dapat membantu memperkuat pemahaman siswa terhadap konsep sosial dalam pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Metode yang diterapkan dalam penelitian ini bersifat kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara dengan siswa dan guru, serta studi dokumentasi. Peneliti berperan sebagai instrumen utama dalam pengumpulan data dan melakukan observasi langsung di SMPN 2 Pasirian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa analisis terhadap kesulitan belajar siswa dalam menerapkan sikap ekonomi rasional dalam pelajaran IPS dipengaruhi oleh

kurangnya pemahaman serta penerapan konsep sikap ekonomi rasional. Siswa mengalami kendala dalam memahami konsep sosial yang berkaitan dengan mata pelajaran IPS, termasuk kesulitan mengaitkan berbagai konsep ekonomi rasional. Di samping itu, rendahnya minat dan motivasi siswa dalam pembelajaran juga menjadi faktor yang signifikan.

Kata kunci: Kesulitan Belajar, Sikap Ekonomi Rasional

PENDAHULUAN

Hambatan, secara teori, adalah faktor-faktor yang menghalangi proses belajar siswa atau menghambat pencapaian tujuan pendidikan. Hambatan ini dapat bersifat kognitif, emosional, maupun struktural. Oleh karena itu, penting untuk mengidentifikasi dan menangani hambatan-hambatan tersebut agar perubahan yang diinginkan dapat tercapai, serta tujuan yang telah ditetapkan dapat diraih (Latip, 2016).

Siswa di SMPN 2 Pasirian menghadapi berbagai hambatan dalam proses pembelajaran. Salah satu masalah utama adalah keterbatasan sumber daya pendidikan, termasuk buku, teknologi, dan fasilitas yang memadai, yang dapat berdampak pada pemahaman mereka terhadap materi pelajaran. Selain itu, dukungan keluarga yang kurang, baik dalam bentuk bimbingan, lingkungan belajar yang kondusif, maupun kondisi ekonomi yang sulit, juga menjadi faktor signifikan yang mempengaruhi kinerja akademis siswa. Perbedaan dalam gaya belajar siswa bisa menimbulkan kesulitan, terutama jika metode pengajaran di sekolah tidak sesuai dengan kebutuhan mereka. Motivasi belajar yang rendah, yang sering kali disebabkan oleh ketidakjelasan tujuan belajar, kurangnya rasa relevansi, atau ketidakpuasan terhadap materi yang diajarkan, juga menjadi hambatan serius. Selain itu, masalah kesehatan, konflik sosial, dan ketidaksesuaian kurikulum turut berkontribusi terhadap kesulitan yang dihadapi siswa.

Secara khusus, siswa di SMPN 2 Pasirian menghadapi tantangan dalam memahami konsep-konsep sosial yang diajarkan dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Beberapa faktor yang mempengaruhi kondisi ini adalah keterbatasan metode pengajaran, kurangnya sumber daya yang mendukung, serta penyampaian konsep yang tidak jelas. Trianto dalam (Nurmulyati, 2015) mengemukakan bahwa pembelajaran IPS dapat menjadi lebih efektif jika

menggunakan pendekatan kontekstual yang melibatkan pengalaman langsung siswa dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, (Supriatna, 2007) menambahkan bahwa minimnya media dan sumber belajar yang relevan bisa menjadi hambatan bagi siswa dalam memahami konsep-konsep sosial yang kompleks. Lebih luas dalam konteks IPS, pemahaman mengenai konsep ekonomi mencakup aspek penting seperti interaksi sosial, struktur masyarakat, nilai-nilai, norma, serta dinamika hubungan antarindividu dalam berbagai situasi. Siswa diajak untuk mengeksplorasi bagaimana faktor ekonomi, sosial, dan budaya saling berinteraksi dan memengaruhi kehidupan masyarakat. Suyanto dan Jihad dalam (Sukitman, 2004) menegaskan bahwa tujuan dari IPS adalah membentuk warga negara yang memiliki kesadaran sosial serta mampu berpikir kritis dalam menghadapi berbagai isu sosial. Oleh karena itu, penerapan metode pembelajaran yang lebih interaktif dan relevan dengan realitas sosial siswa dapat meningkatkan efektivitas pengajaran IPS di SMPN 2 Pasirian.

Konsep sosial dalam IPS juga mencakup pengenalan terhadap nilai-nilai yang dijunjung tinggi dalam masyarakat serta pemahaman tentang dinamika hubungan sosial, baik dalam lingkungan keluarga, sekolah, maupun di masyarakat yang lebih luas. Menurut Soerjono Soekanto (2014), hubungan sosial merupakan interaksi antara individu atau kelompok yang membentuk pola tertentu dalam kehidupan bermasyarakat. Di SMPN 2 Pasirian, pengajaran konsep sosial dalam IPS dapat ditingkatkan dengan mengaitkannya dengan konteks lokal dan realitas sosial siswa di Pasirian. Hal ini sejalan dengan teori pembelajaran kontekstual yang dikemukakan oleh Berns & Erickson (2001), yang menekankan bahwa pemahaman konsep akan lebih efektif jika dikaitkan dengan pengalaman nyata siswa. Ini meliputi pemahaman mengenai dinamika sosial di komunitas setempat, nilai-nilai yang dihargai oleh masyarakat Pasirian, serta cara interaksi sosial yang khas di daerah tersebut. Dengan melibatkan siswa dalam konteks yang nyata dan memperkaya materi pembelajaran yang relevan dengan kehidupan sehari-hari mereka, pemahaman dan keterlibatan siswa terhadap konsep sosial dalam IPS di SMPN 2 Pasirian dapat ditingkatkan secara signifikan.

Keunikan penelitian ini terletak pada penerapan konsep sikap ekonomi rasional dalam kurikulum IPS Terpadu di tingkat Sekolah Menengah Pertama, khususnya di SMPN 2 Pasirian. Menggunakan pendekatan multidimensional yang mencakup keterampilan kognitif, motivasi belajar, konsentrasi, manajemen waktu, serta dukungan lingkungan, penelitian ini memberikan perspektif yang komprehensif tentang berbagai faktor yang memengaruhi kesulitan belajar siswa. Menurut (Akbar, 2020), faktor-faktor seperti motivasi belajar dan dukungan lingkungan memiliki dampak signifikan terhadap keberhasilan akademik siswa. Selain itu, penelitian oleh Schunk dan Zimmerman (2012) menegaskan bahwa keterampilan manajemen waktu dan kognitif merupakan elemen kunci yang dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran.

Penelitian ini tidak hanya mengidentifikasi kesulitan belajar tetapi juga memberikan rekomendasi praktis yang didasarkan pada bukti untuk meningkatkan proses pembelajaran. Oleh karena itu, hasil penelitian ini berpotensi menjadi referensi penting dalam pengembangan kebijakan pendidikan yang lebih efektif, sejalan dengan saran Fullan (2007) bahwa kebijakan pendidikan harus bersandar pada bukti empiris yang kuat untuk mencapai perubahan yang berkelanjutan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini, kami menggunakan pendekatan kualitatif dengan tipe penelitian deskriptif. Metode kualitatif dipilih untuk menggali lebih dalam mengenai hambatan yang dihadapi siswa dalam menerapkan sikap ekonomi rasional dalam pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Menurut Sugiyono (2017), tujuan penelitian kualitatif adalah untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian secara menyeluruh dan mendeskripsikannya dalam konteks yang alami. Penelitian ini dilaksanakan di SMPN 2 Pasirian, dengan subjek yang terdiri dari siswa kelas VIII dan IX yang telah mempelajari materi ekonomi dalam mata pelajaran IPS, serta melibatkan guru IPS dan kepala sekolah sebagai informan tambahan. Untuk memastikan data yang diperoleh valid dan dapat diandalkan, penelitian ini menggunakan berbagai teknik pengumpulan data, antara lain:

1. Observasi: Peneliti mengamati perilaku siswa di dalam dan di luar kelas yang berkaitan dengan penerapan sikap ekonomi rasional. Teknik ini memungkinkan peneliti untuk memahami konteks sosial dan perilaku subjek secara langsung.
2. Wawancara: Dilakukan terhadap siswa, guru IPS, dan kepala sekolah untuk mengungkap informasi tentang hambatan yang dialami siswa dalam menerapkan
3. Sikap ekonomi rasional. Wawancara mendalam memberikan peneliti perspektif yang lebih kaya dari para partisipan.
4. Dokumentasi: Pengumpulan data dari silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dan catatan sekolah yang relevan dengan penerapan sikap ekonomi rasional. Dokumentasi ini membantu dalam memahami konteks dan latar belakang yang mendukung temuan penelitian.

Data yang terkumpul kemudian dianalisis menggunakan metode analisis data kualitatif yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman (2014), yang mencakup beberapa langkah:

1. Reduksi Data: Proses seleksi dan penyederhanaan data mentah yang diperoleh dari catatan di lapangan. Tujuannya adalah untuk menajamkan, mengelompokkan, membuang informasi yang tidak relevan, dan mengorganisasi data sehingga dapat ditarik kesimpulan yang jelas dan dapat diverifikasi.
2. Penyajian Data: Penyusunan informasi yang terorganisir agar memungkinkan penarikan kesimpulan dan tindakan selanjutnya. Penyajian data dapat berupa teks naratif, tabel, grafik, jaringan, atau bagan.
3. Penarikan Kesimpulan: Proses untuk mengambil makna dari data yang telah disajikan. Kesimpulan awal yang diperoleh bersifat sementara dan akan diverifikasi selama proses penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan wawancara dengan beberapa informan di SMPN 2 Pasirian, ditemukan bahwa siswa menghadapi berbagai tantangan dalam menerapkan sikap

ekonomi rasional melalui pembelajaran IPS. Berikut ini adalah beberapa kesulitan yang diidentifikasi:

1. Kesulitan Memahami Konsep Dasar Ekonomi Rasional:

Banyak siswa mengalami kesulitan dalam memahami konsep ekonomi rasional yang diajarkan. Hal ini disebabkan oleh sifat abstrak dari konsep-konsep tersebut, yang membuatnya sulit untuk dipahami. Penelitian oleh Bangun (2022) mengungkapkan bahwa siswa sering kali kesulitan dalam mengingat dan memahami materi pelajaran IPS, terutama pada konsep-konsep yang abstrak.

2. Kesulitan Menghubungkan Konsep:

Siswa juga menemui tantangan dalam mengaitkan berbagai konsep ekonomi rasional yang telah dipelajari dengan konteks yang lebih luas, sehingga pemahaman mereka menjadi kurang menyeluruh. Menurut (Yvonne et al., 2024) dan (Munirah, 2018), kesulitan belajar sering kali muncul ketika siswa tidak mampu memenuhi tuntutan dalam pembelajaran, termasuk dalam menghubungkan konsep-konsep yang telah dipelajari.

3. Kehilangan Minat dan Motivasi:

Sebagian siswa kehilangan minat dan motivasi untuk mendalami IPS, salah satunya disebabkan oleh kurangnya relevansi materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari mereka, yang membuat proses pembelajaran terasa kurang menarik. Penelitian Mu'aini dalam (Purnama, 2023) menunjukkan bahwa penerapan metode Problem Based Learning dapat meningkatkan minat belajar siswa dalam pembelajaran IPS, yang menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang monoton dapat mengurangi minat belajar.

4. Keterampilan Prasyarat yang Tidak Terpenuhi:

Keterbatasan keterampilan prasyarat juga menjadi penyebab kesulitan siswa dalam memahami materi yang lebih kompleks. Sebuah penelitian yang dipublikasikan oleh (Firdaus, 2017) menyatakan bahwa kurangnya penguasaan keterampilan dasar dapat berdampak pada kesulitan belajar siswa dalam pembelajaran ekonomi.

Bentuk Sikap Ekonomi Rasional di SMPN 2 Pasirian dalam penelitian ini menunjukkan bahwa para guru IPS di SMPN 2 Pasirian sangat menekankan pentingnya penerapan sikap ekonomi rasional melalui berbagai strategi pembelajaran. Aspek sikap ekonomi rasional menggambarkan kemampuan individu dalam mengambil keputusan ekonomi yang logis dan efisien. Salah satu aspek penting dari sikap ini adalah pengambilan keputusan yang didasarkan pada ekspektasi rasional. Dalam hal ini, individu membentuk harapan berdasarkan informasi dan model ekonomi yang ada. Pendekatan ini sejalan dengan Teori Ekspektasi Rasional, yang berpendapat bahwa pelaku ekonomi berperilaku rasional dalam memilih dan membuat keputusan ekonomi mereka. Hal ini dijelaskan lebih lanjut dalam buku "Ekspektasi Rasional dalam Teori Ekonomi Makro" karya Mohamad Ahlis Djirimu dan Andi Darmawati Tombolotutu (2022), yang meliputi:

1. Pembelajaran Berbasis Pengalaman:

Para guru menerapkan metode pembelajaran berbasis pengalaman untuk membantu siswa memahami konsep ekonomi secara lebih praktis dan aplikatif. Metode ini sejalan dengan temuan yang dipublikasikan oleh Perpusteknik (2023), yang menyatakan bahwa metode pembelajaran berbasis proyek dan pengalaman dapat meningkatkan pemahaman siswa dalam mata pelajaran IPS.

2. Kesadaran Sosial:

Siswa diajarkan untuk mengembangkan kesadaran sosial yang tinggi, termasuk kemampuan untuk berinteraksi dengan individu dari berbagai latar belakang. Pengembangan kesadaran sosial ini penting untuk membentuk sikap ekonomi rasional yang mempertimbangkan aspek sosial dalam pengambilan keputusan ekonomi.

3. Partisipasi dalam Kegiatan Eksternal:

Siswa didorong untuk berpartisipasi dalam berbagai kegiatan atau organisasi di luar sekolah yang dapat memperkaya wawasan mereka mengenai konsep ekonomi rasional. Keterlibatan dalam kegiatan eksternal memberikan pengalaman nyata yang mendukung pemahaman siswa terhadap penerapan konsep ekonomi dalam kehidupan sehari-hari.

Penerapan sikap ekonomi rasional dalam pendidikan sangat berkaitan dengan teori bahwa pembelajaran yang efektif terjadi ketika siswa terlibat langsung dalam pengalaman yang relevan dengan materi yang dipelajari. Temuan ini mendukung gagasan bahwa metode pembelajaran berbasis pengalaman dapat membantu siswa memahami konsep ekonomi dengan lebih mendalam.

KESIMPULAN

Siswa di SMPN 2 Pasirian menghadapi tantangan dalam memahami konsep-konsep sosial dalam mata pelajaran IPS. Mereka mengalami kesulitan dalam mengaitkan berbagai konsep sosial, di samping itu, minat dan motivasi mereka dalam belajar juga cenderung rendah. Beberapa faktor yang berkontribusi terhadap kendala ini adalah metode pengajaran yang kurang menarik, rendahnya relevansi materi dengan kehidupan sehari-hari, keterbatasan sumber daya pendidikan, serta kurangnya dukungan dari keluarga.

DAFTAR RUJUKAN

- Akbar, Z. Y. (2020). Pengaruh Konseling Kelompok dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa KMS di SMP N 5 Yogyakarta. *Psisula: Prosiding Berkala Psikologi*, 1(September), 220–231. <https://doi.org/10.30659/psisula.v1i0.7708>
- Berns, R. M., & Erickson, P. M. (2001). Contexts of Early Childhood Education. Wadsworth/Thomson Learning.
- Firdaus, A. (2017). FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TURNOVER INTENTION (Studi Pada Karyawan Perusahaan Jasa Multi Finance Di Kota Jambi). *EKONOMIS: Journal of Economics and Business*, 1(1), 1. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v1i1.2>
- Fullan, M. (2007). The New Meaning of Educational Change (4th ed.). New York: Teachers College Press.
- Latip, M. A. (2016). PENGARUH MOTIVASI BELAJAR SISWA DAN PRESTASI TAHFIDZ AL-QUR'AN TERHADAP HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) (Studi Kasus Pada Siswa SMA IT Insan Mandiri Cibubur Bekasi). *Tesis. INSTITUT PTIQ JAKARTA*, 4(June), 2016.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook (3rd ed.). SAGE Publications.
- Munirah, M. (2018). Peranan Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa. *TARBAWI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(02), 111–127. <https://doi.org/10.26618/jtw.v3i02.1597>
- Nurmulyati, S. (2015). Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri untuk Meningkatkan

Hasil Belajar IPS dengan Materi Konsep Peta pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru*

- Purnama, C. W. (2023). Problem Based Learning: Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar IPS pada Peserta Didik di MTs Negeri 9 Gunungkidul. *Jurnal Pendidikan Madrasah*, 8(1), 69–74. <https://doi.org/10.14421/jpm.2023.69-74>
- Schunk, D. H., & Zimmerman, B. J. (2012). *Motivation and Self-Regulated Learning: Theory, Research, and Applications*. New York: Routledge.
- Soekanto, S. (2014). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Slavin, R. E. (2006). *Educational Psychology: Theory and Practice* (8th ed.). Boston: Pearson.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta
- Sukitman, T. (2004). Konsep Pembelajaran Multiple Intelligence dalam Pendidikan Ips Di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah.Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 18(1), 1–12. <https://media.neliti.com/media/publications/235023-konsep-pembelajaran-multiple-intelligenc-eb07746b.pdf>
- Supriatna, N. (2007). Nana Supriatna Media/Sumber Pembelajaran IPS di Sekolah. *Media/Sumber Pembelajaran IPS*, 1–12.
- Suyanto, S., & Jihad, A. (2013). *Menjadi Guru Profesional: Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kinerja Guru di Era Global*. Jakarta: Erlangga.
- Trianto. (2010). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif: Konsep, Landasan, dan Implementasinya pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Yvonne, I. N., Fadilah, P., Izhar, S., Izzatunnisa, Y., & Anas, M. H. (2024). Model Peran Guru dalam Mengatasi Siswa/I Sekolah Dasar yang Mengalami Kesulitan Belajar. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 7(1), 2826–2833.